

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 dengan 123 jumlah perusahaan yang terdapat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling dimana sampel diambil cukup sejalan dengan kriteria yang diinginkan pada aspek-aspek tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018) Adapun ringkasan terkait hasil sampel penelitian terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Perolehan Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor consumer cyclical yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023	123
2.	Perusahaan consumer cyclical yang memiliki kepemilikan institusional tahun 2020-2023	(26)
3.	Tidak mengalami rugi pada tahun 2020-2023	(48)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	49
	Tahun penelitian	4
	Jumlah sampel data yang diolah	196

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari seluruh perusahaan sektor consumer cyclical yang tercatat di BEI, terdapat sejumlah 49 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dalam kurun periode tahun 2020-2023. Selain itu, sebanyak 26 perusahaan telah memiliki kepemilikan institusi per 31 Desember, dan 48 perusahaan tercatat tidak mengalami rugi dalam kurun waktu yang sama. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 49 perusahaan sektor consumer cyclical sebagai sampel, sehingga total data yang dianalisis selama empat tahun penelitian, yaitu 2020-2023 berjumlah 196 data perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif ini menyajikan sebuah deskripsi atau gambaran terkait suatu data yang dilihat dari varians, standar deviasi, sum, dan range (jangkauan) untuk penyebaran data, dan juga modus (nilai paling banyak), *mean* (nilai rata-rata), dan median (nilai tengah) untuk menunjukkan keseluruhan data. Untuk menyajikan gambaran analisis statistik deskriptif ini, maka dalam penentuan nilai setiap variabelnya pengujiannya menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) vers 25. Variabel penghindaran pajak, kekuasaan CEO, kepemilikan institusional, size, ROA, leverage dan kualitas audiit akan dilakukan pengujian dengan statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	196	0.01	2.30	0.2775	0.2609
Kekuasaan CEO	196	0.00	2.485	1506.435	586.9428
Kepemilikan Institusional	196	0.09	91.09	15.8373	29.6887
<i>Size</i>	196	2.5969E+11	4.45679E+14	2.85777E+13	6.80343E+13
ROA	196	0.00	0.36	0.0893	0.0714
<i>Leverage</i>	196	0.00	3.43	0.4159	0.5042
Valid N (listwise)	196				

Sumber: *Data Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan pada jumlah data yang digunakan dalam uji ini berjumlah 196 sampel yang dapat dilihat pada kolom tabel N, dengan keterangan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pada variabel penghindaran pajak, terdapat nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022. Nilai maksimum sebesar 2.30 yang dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk. Dengan nilai rata-rata 0.2775 dan standar deviasi sebesar 0.2609. Jika standar deviasi tidak lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini rendah dan tidak bervariasi.
- Pada variabel kekuasaan CEO terdapat nilai minimum sebesar 0% , nilai maksimum sebesar 24,85% oleh Indonesia Fibreboard Industry Tbk pada tahun 2023, dengan nilai rata-rata 1506.435, dan memiliki standar deviasi sebesar 586.9428. Nilai kekuasaan CEO yang bernilai nol menandakan bahwa tidak terdapat ketiga bagian kekuasaan CEO tersebut pada

perusahaan-perusahaan tersebut. Jika standar deviasi tidak lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini rendah dan tidak bervariasi.

- Pada variabel kepemilikan institusional terdapat nilai minimum sebesar 0,09 yang dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020-2021, nilai maksimum sebesar 91,09 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk tahun 2023, dengan nilai rata-rata 15,8373 dan memiliki standar deviasi sebesar 29,6887. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini tinggi dan bervariasi.
- Pada variabel *size* terdapat nilai minimum sebesar 259.692.979.111 yang total aset tersebut dimiliki oleh MNC Digital Entertainment Tbk, nilai maksimum sebesar 445.679.000.000.000 dimana total aset tersebut dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk dengan nilai rata-rata 28.577.699.757.252 dan memiliki standar deviasi 68.034.253.103.208. Jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini tinggi dan bervariasi.
- Pada variabel *return on assets* (ROA) terdapat nilai minimum 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, nilai maksimum 0.36 yang dimiliki oleh PT Indo-Rama Synthetics Tbk dengan nilai rata-rata 0.893 dan memiliki standar deviasi 0.0714. Jika standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini rendah dan tidak bervariasi.
- Pada variabel *leverage* terdapat nilai minimum 0 yang dimiliki oleh PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk tahun 2021-2022 , nilai maksimum 3.43

yang dimiliki oleh PT Hartadinata Abadi Tbk dengan nilai rata-rata 0.4159 dan memiliki standar deviasi 0.5042. Jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ini tinggi dan bervariasi.

Analisis yang dipakai dalam pengukuran variabel kualitas audit menggunakan analisis distribusi frekuensi, karena variabel ini diukur dengan variabel *dummy* (BIG4it). Dalam penelitian ini, kualitas audit dihitung dengan nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh Big 4 auditor, dan 0 jika tidak diaudit oleh Big 4.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

Kategori	Frekuensi	Persentase
Diaudit Big 4 (Nilai 1)	96	48.98%
<i>Non</i> -Big 4 (Nilai 0)	100	51.02%
Total	196	100.00%

Hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan pada variabel kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat 96 atau 48,98% perusahaan yang terdapat di sektor consumer cyclical diaudit oleh KAP *big four* dan terdapat 100 atau 51,02% perusahaan yang tidak diaudit dengan KAP *non big four* untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaannya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Angka signifikansi

Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ akan menunjukkan bahwa distribusi residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25955277
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.137
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244 ^c

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan telah mendapatkan hasil signifikan sebesar 0.244. Dapat diartikan bahwa data yang telah diteliti tersebut telah memenuhi asumsi normalitas karena nilai Kolmogorov-Smirnov telah lebih besar dari 0,05 yang menandakan telah melebihi angka signifikansi

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi berganda (Stawati, 2020). Multikolonieritas dapat diketahui keberadaannya dengan variance inflation factor (VIF) dan nilai toleransi, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka diartikan tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kekuasaan CEO	0.942	1.061
	Kepemilikan Institusi	0.879	1.138
	Size	0.943	1.061
	ROA	0.960	1.042
	Leverage	0.931	1.074
	Kualitas Audit	0.964	1.038

Sumber: Data Diolah, 2025

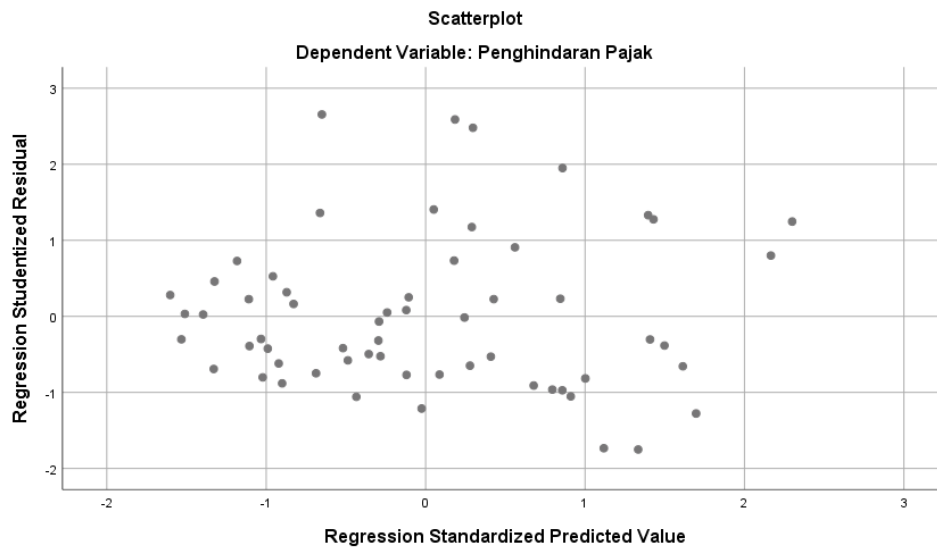
Hasil uji Multikolinearitas dalam tabel tersebut menunjukkan jika variabel dengan keseluruhan mempunyai $VIF \leq 10$ serta nilai tolerance $\geq 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik, tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual pada pengamatan model regresi (Ghozali, 2021). Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser serta uji scatterplot yang disajikan

pada dibawah ini :

Gambar 4.1
Uji Scatterplot



Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 4.1 menunjukkan titik yang mewakili residu tersebar dengan acak di bawah serta di atas angka 0 pada sumbu Y serta mewujudkan pola tertentu. Hasil tersebut mengindikasikan tidak terdapat heteroskedasitas dalam model regresi. Sementara itu hasil uji Glesjer bisa diketahui pada Tabel 4.5 yakni:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.020
	Kekuasaan CEO	.115
	Kepemilikan Institusi	.363
	Size	.265
	ROA	.071
	Leverage	.064
	Kualitas Audit	.197

Sumber: Data Diolah, 2025

Analisis yang terdapat berdasarkan hasil uji glesjer ini yaitu dari hasil regresi pada seluruh variabel nilai residual yang telah menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menandakan bahwa data sampel dalam penelitian tidak terdapat heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar dapat mengetahui apakah adanya hubungan antara residual periode t dengan residual periode 1-1 dengan model regresi (Ghozali, 2021), dimana dengan adanya pengujian ini menunjukkan pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu antara satu dengan yang lainnya. Uji ini dilakukan dengan cara mendeteksi Uji Durbin-Watson (DW test). Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) terhadap nilai D_u dan $4-D_u$. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka data sampel tersebut disimpulkan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.184	.091	.240	1.689

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Durbin watson 1,689, dengan jumlah sampel penelitian 198

(n) sehingga pada tabel durbin watson nantinya diperoleh nilai yakni :

Sampel	dL	Du	DW
196	1.7247	1.8079	1.689

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel yang tertera dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan nilai 4-Du di dapatkan sebesar 2,1921. Berdasarkan data berikut maka nilai DW yang telah didapat memiliki nilai lebih dari Du dan kurang dari 4-Du, sehingga data yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Analisis Moderated Regression Analysis

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa berpengaruh setiap variabel independen yang ada dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2021). Persamaan uji model regresi ini mengacu terhadap analisis moderated regression analysis (MRA) yang ada pada Ghozali (2021). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan kebenaran hipotesis dengan melihat hubungan antara variabel independen, variabel dependen, variabel kontrol dan juga variabel moderasi. Ada beberapa bagian yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu uji F, uji t serta uji koefisien determinasi (adjusted R²) yang dipaparkan dengan persamaan model regresi I dan Tabel 4.8 serta Tabel 4.9 yakni:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Moderated Regression Analysis Persamaan 1

	Adjusted <i>R</i> ²	F	T	Unstandardized B	Standardized Coefficient	Sig
Model 1	.091	1.985				0.034
Constant			2.409	.443		0.020
Kekuasaan CEO			-1.603	-0.069	-0.244	0.030
Kepemilikan Institusional			-0.918	-0.002	-0.142	0.363
Size			-1.128	-4.589E-15	-0,141	0.265

ROA			1.842	0.995	0.237	0.071
Leverage			1.895	0.101	0.260	0.064
Kualitas Audit			-1.305	-0.087	0.174	0.197

Sumber : Data Diolah, 2025

Hasil model regresi pada tabel ini dilakukan untuk menguji Hipotesis 1 (H1) yaitu apakah kekuasaan CEO memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Pengujian ini menggunakan persamaan model regresi berikut ini :

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 POWER_{it} + \beta_2 INSTIT_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 BIG4_{it} + \varepsilon$$

Tabel 4.9
Hasil Analisis Moderated Regression Analysis Persamaan 2

	Adjusted R ²	F	T	Unstandardized B	Standardized Coefficient	Sig
Model 1	0.075	1.680				0.135
Constant			2.037	0.477		0.047
Kekuasaan CEO			-1.153	-0.083	-0.293	0.254
Kepemilikan Institusi			-0.774	-0.002	-0.186	0.442
Size			-1.140	-4.722E-15	-0.145	0.260
ROA			1.813	0.990	0.235	0.076
Leverage			1.875	0.101	0.260	0.066
Kualitas Audit			-1.315	-0.090	-0.179	0.194
XIM			0.241	0.000	0.055	0.810

Sumber : Data Diolah, 2025

Hasil model regresi pada tabel ini dilakukan untuk menguji Hipotesis 2 (H2) yaitu apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara kekuasaan CEO dan penghindaran pajak. Pengujian ini menggunakan rumus persamaan model regresi berikut :

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 POWER_{it} + \beta_2 INSTIT_{it} + \beta_3 POWER \times INSTIT + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 BIG4_{it} + \varepsilon$$

4.2.4 Uji Kelayakan Model

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual dapat diukur menggunakan uji kelayakan model. Uji kelayakan model menurut Ghazali (2021), Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan dua pengujian, yaitu uji Koefisien Determinasi (R^2) dan uji simultan (uji f) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan tolak ukur untuk menguji apakah baik atau tidak kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai R^2 mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi terkait variabel dependen (Ghozali, 2021).

Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 4.8**, nilai adjusted R^2 diperoleh sebesar 0,091. Artinya menunjukkan bahwa variabel kekuasaan CEO, kepemilikan institusional, ROA, leverage, size, dan kualitas audit secara kolaboratif mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu penghindaran

pajak (tax avoidance) sebesar 9.1 %. Adapun 90.9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain ke dalam model penelitian ini.

Sementara itu, pada **Tabel 4.9** nilai Adjusted R^2 diperoleh sebesar 0,075. Artinya menunjukkan bahwa variasi oleh variabel kepemilikan institusional mampu dijelaskan oleh variabel kekuasaan CEO, penghindaran pajak, ROA, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sebesar 7,5 %. Adapun 92,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai model regresi yang diterapkan apakah layak digunakan, atau dengan kata lain apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan model secara bersamaan akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, apakah nilainya menunjukkan nilai di atas atau di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 4.8 dapat di analisis bahwa model regresi menghasilkan nilai f sebesar 1,985 dengan signifikan 0,034. Hasil pengujian ini mengartikan jika seluruh variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 4.9 dapat di analisis bahwa model regresi menghasilkan nilai f sebesar 1,680 dengan signifikan 0,135. Hasil pengujian ini mengartikan jika variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kekuasaan CEO, penghindaran pajak, size, ROA, leverage, dan Kualitas Audit.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dimanfaatkan untuk memahami seberapa jauh pengaruh variabel independen secara tunggal terhadap variasi dependen (Ghozali, 2021). Kriteria dalam pengujian ini ditentukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, serta melihat signifikansi hasil pengujian apakah nilainya lebih besar atau lebih kecil dari 0,05

Kesimpulan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dari uji t yang sudah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengujian tabel 4.8 yang digunakan untuk menganalisis hipotesis pertama, didapatkan variabel kekuasaan CEO memiliki nilai signifikansi di bawah nilai 0,05 yaitu sebesar 0,03 dengan nilai t-hitung sebesar -0,069 lebih besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, bahwa terdapat pengaruh antara kekuasaan CEO dengan penghindaran pajak. Hipotesis ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.
- b. Berdasarkan pengujian tabel 4.9 yang digunakan untuk menganalisis hipotesis kedua, didapatkan variabel moderasi kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi di atas nilai 0,05 yaitu sebesar 0,442 dengan nilai t-hitung -0,774. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, tidak terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional dalam memoderasi antara pengaruh kekuasaan CEO dengan penghindaran pajak. Hipotesis ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

4.3 Interpretasi Hasil

1) Pengaruh Kekuasaan CEO Terhadap Penghindaran Pajak

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.8 untuk menganalisis hipotesis pertama, bahwa variabel kekuasaan CEO, yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu dualitas CEO (*two tier*), durasi masa jabatan, serta kepemilikan saham menghasilkan nilai *t* hitung sebesar -0,069 dan nilai signifikansi sebesar 0,03. Nilai signifikansi yang dibawah dari 0,05 serta nilai *t*-hitung yang lebih kecil dari *t*-tabel menandakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima bahwa kekuasaan CEO berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di sektor *consumer cyclicals* pada tahun 2020-2023.

Hasil pengujian ini sejalan dengan teori agensi. Teori ini memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penghindaran pajak, agen dapat termotivasi untuk mengambil langkah yang menguntungkan dirinya. Kekuasaan CEO yang cukup besar dapat mendorong perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai upaya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan atau bahkan keuntungan pribadi agen (CEO), yang tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal sebagai pemilik saham (Setiawan *et al.*, 2023). Teori ini menggambarkan bahwa kekuasaan CEO memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oussi & Klibi (2023) yang menemukan bahwa CEO berpengaruh dalam tindakan penghindaran pajak perusahaan, Namun tidak sejalan

dengan penelitian yang ditemukan Richardson et al, (2016) bahwa masa jabatan CEO tidak memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak, dan juga Kurnianto & Pramana (2021); Stejvers dan Niskanen (2011); Baderstcher et al., (2013) menemukan bahwa CEO dengan kepemilikan saham yang tinggi lebih mementingkan reputasi mereka, maka mereka memilih tidak melakukan penghindaran pajak.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9 untuk menganalisis hipotesis kedua, bahwa variabel kepemilikan institusional yang berperan dalam memoderasi pengaruh kekuasaan CEO terhadap penghindaran pajak, menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0.442. Nilai signifikansi yang diatas dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel menandakan bahwa variabel moderasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh kekuasaan CEO dan penghindaran pajak pada perusahaan di sektor *consumer cyclicals* pada tahun 2020-2023.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa kepemilikan institusional sebagai salah satu bagian dari mekanisme corporate governance yang berperan untuk mengendalikan atau mengurangi perilaku oportunistik CEO. Peranan kepemilikan institusional yang berarti memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi risiko penghindaran pajak yang agresif yang dilakukan oleh CEO (Vina *et al.*, 2022; Murwaningsari,

2023). Teori ini menggambarkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam memoderasi kekuasaan CEO terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Huang & zhang (2019), didalam penelitiannya dinyatakan jika kepemilikan institusional dengan persentase yang tinggi dapat mengurangi dampak kekuasaan CEO dengan keahlian keuangan terhadap penghindaran pajak.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilaksanakan oleh Lanis & Richardson (2011) dan Richardson et al., (2013) yang tidak menemukan adanya hubungan antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan di Australia.